



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yuniar Cahyaningrum¹, Eko Widodo², dan Trisnia Widuri³

Universitas Islam Kadiri

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata kunci : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Good Corporate Governance (GCG), dan Nilai Perusahaan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract

This study examines the influence of institutional ownership as a proxy for good corporate governance on the relationship between ROA and ROE as a proxy for financial performance and company value (PBV). The aim of the research is to explain the influence of Return on Assets (ROA) on company value (1) to explain the influence of Return on Equity (ROE) on company value (2) to explain the influence of Good Corporate Governance (GCG) on company value (3) to explain the influence Good Corporate Governance (GCG) moderates the influence of Return on Assets (ROA) on company value (4) to explain the influence of Good Corporate Governance (GCG) moderates the influence of Return on Equity (ROE) on company value (5). The sample in this research is the plantation company sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 period. The research sample was taken from the financial reports of 13 companies with a total of 39 financial reports. Data analysis uses PLS (Partial Least

Square) in this research using SmartPLS. The results of research with SmartPLS show that ROA and ROE have no effect on company value, but other results show that GCG has an effect on company value. Meanwhile, analysis of moderating variables shows that GCG disclosure is unable to moderate the relationship between ROA, ROE and company value.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Good Corporate Governance (GCG), and Company Value

Abstrak

. Studi ini meneliti Pengaruh Kepemilikan Institusional sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara ROA dan ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan dan nilai Perusahaan (PBV). Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (1) untuk menjelaskan pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (2) untuk menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan (3) untuk menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (4) untuk menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (5). Sampel dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2019-2021. Sampel penelitian diambil dari laporan keuangan 13 perusahaan dengan jumlah sebanyak 39 laporan keuangan. Analisis data menggunakan PLS (*Partial Least*

Square) dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian dengan SmartPLS menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, tetapi hasil lain menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating menunjukkan bahwa pengungkapan GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA, ROE terhadap nilai Perusahaan.

yuniarcarya20016@gmail.com, ekowidodo@uniska-kediri.ac.id, twiduri22@gmail.com

1. Pendahuluan

Salah satu subsektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja adalah subsektor perkebunan. Industri perkebunan diprioritaskan pemerintah karena memiliki daya kuat yang dapat diekspor ke negara maju. Komoditas yang mengandung produk dari sub sektor perkebunan, seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.

Indonesia memiliki lahan yang begitu luas dan mengandalkan sub sektor perkebunan sebagai mata pencarian dan sumber keuangan. Bidang perkebunan melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan produksi, ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, penanggulangan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan. Sub sektor perkebunan ini semakin lama semakin meningkat jumlahnya, dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun bertambah.

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan tarap hidup masyarakat. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat pengembangan agribisnis yang cukup besar. Bagi wilayah yang penduduknya mayoritas petani atau pekebun masyarakat banyak menggantungkan ekonomi keluarganya dari hasil perkebunan serta dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat

Kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan bentuk kesuksesan bagi pemegang saham, peningkatan tersebut ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menggait investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika suatu perusahaan mencapai laba yang ditargetkan, melalui laba tersebut akan mampu memberikan dividen kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, *good corporate governance*(GCG), dan lain sebagainya. Tolak ukur yang digunakan dalam menentukan penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio perbandingan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait dengan aset, penjualan, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan laba dengan menggunakan modal sendiri atau modal pemilik. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang optimal, kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan harus memiliki faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar keduanya.

Ada beberapa penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai yang dihasilkan perusahaan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* (ROA) perusahaan maka akan semakin berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki rasio *return on asset* (ROA) yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menarik perhatian investor. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dengan nilai *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh pada tingginya nilai perusahaan. Tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham menunjukkan nilai perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh penelitian yang dilakukan oleh Risqi & Suyanto (2022) yang meneliti tentang analisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, mengemukakan bahwa "*Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan". Temuan penelitian yang tidak konsisten yang menganalisis hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan menunjukkan faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan mereka. Kajian di Indonesia telah memanfaatkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai akibat dari sifat temuan penelitian yang tidak konsisten, variabel moderasi dianggap dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Sudarmanto (2021:12) "Berkembangnya pendapat tentang *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih menjelaskan mengenai latar belakang timbulnya GCG itu sendiri". Teori ini didasarkan pada konflik antar agen dan principal. Dimana agen adalah pihak yang dipercayakan oleh principal untuk mengoperasikan perusahaan sedangkan principal adalah pihak yang dipercayakan oleh agen untuk bertindak atas nama principal. Menurut *agency theory*, agen harus mengambil tindakan yang wajar untuk kepentingan klien mereka, dan agen harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, keadilan untuk memimpin perusahaan. Namun pada kenyataannya terdapat masalah keagenan karena terdapat *interest gap* antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen atau manajemen sebagai agen. Pemilik perusahaan tertarik karena dana yang diinvestasikan dapat memberikan *return* terbesar. Pada saat yang

sama, manajemen tertarik untuk memperoleh pendapatan modal dari pemilik perusahaan. Secara khusus, *agency theory* membahas hubungan keagenan, dimana satu pihak (principal) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (agen).

Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan (GCG) merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan nilai perusahaan agar dapat bersaing” (Halida 2019:12). Perusahaan yang sudah menerapkan GCG akan menarik perhatian para calon pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

“*Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi” (Sudarmanto, 2021:5). *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Menurut Febrianto (2020:12) “Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain”. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikn pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Menurut L.S Dewi & Abundanti (2019) rumus dari kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut (Ulfa & Asyik, 2018:5). Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan mengenai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas (Margaretha, 2014:17). Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).

Menurut Sutrisno (2017:212) *Return on asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. *Return on Asset* (ROA) penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) juga salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi, semakin besar *Return on Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{E B I T}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih. Jadi, semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka tingkat pengembalian investasi akan semakin tinggi yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{E A T}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Halida, 2019:20). Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Menurut Franita (2018:7) *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku, menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi. Rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Franita (2018:8) Formula untuk menghitung *price to book value* (PBV) ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3. Metodologi Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2021:89) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (PBV), kinerja keuangan (ROA,ROE), *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional) diambil dari laporan keuangan 30 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2019:81). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (PBV), kinerja keuangan (ROA,ROE), *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional) diambil dari laporan keuangan 13 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 dengan jumlah sebanyak 39 laporan keuangan.

Menurut Sugiono dalam (Sujarweni, 2021:83) Mengemukakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Menurut Sujarweni (2021:88) Mengemukakan bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
3.	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
4.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
5.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
6.	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.
7.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
8.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
9.	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
10.	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
11.	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
12.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
13.	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantations Tbk.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, sampel diperoleh 39 sampel. Analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel

1

Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std Deviasi
ROA (X ₁)	12.000	5.727.000	1.025.846	633.000	1.237.416
ROE (X ₂)	-7.121.000	5.176.000	35.410	128.000	2.089.794
PBV (Y)	5.000	158.000	64.564	62.000	39.573
GCG (Z)	1.732.000	9.995.000	6.956.154	7.471.000	2.434.085

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif maka diperoleh hasil pada tabel 2, maka analisis dari hasil tersebut sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 12.000 dan nilai maximum sebesar 5.727.000. Nilai mean sebesar 1.025.846, nilai median sebesar 633.000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.237.416.

2. Return On Equity (ROE)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum ROE -7.121.000 dan nilai maximum sebesar 5.176.000. Nilai mean sebesar 35.410, nilai median 128.000 dan nilai standar deviasi sebesar 2.089.794.

3. Price Book Value (PBV)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV sebesar 5.000 dan nilai maximum sebesar 158.000. Nilai mean sebesar 64.564, nilai median sebesar 62.000 dan nilai standar deviasi sebesar 39.573.

4. Good Corporate Governance (GCG)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum GCG sebesar dan nilai maximum sebesar 9.995.000. Nilai mean sebesar 6.956.154, nilai median 7.471.000 dan nilai standar deviasi sebesar 2.434.085.

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Pengujian ini bermaksud untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5 , karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk Sarstedt dkk (Furadantin, 2018:4). Dari pengujian diketahui hasil dari olah data pada tabel 3

Tabel

2

Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
ROA	1.000
ROE	1.000
PBV	1.000
GCG	1.000
GCG*ROA	1.000

GCG*ROE	1.000
---------	-------

Berdasarkan tabel 3 *Variance Inflation Factor* yang dihasilkan menunjukkan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 5 maka tidak terjadi kolinearitas antar konstruk.

Koefesien Determinasi (R₂)

Pengujian ini bermaksud untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Dapat diketahui hasil dari olah data pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel

3

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R₂)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
PBV (Y)	0,320	0,217

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan nilai *R-Square* dari variabel PBV (Y) sebesar 0,320 atau 32,0% nilai tersebut artinya bahwa variabel PBV (Y) dapat dijelaskan memiliki pengaruh sebesar 32,0% dan 68,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa PBV memiliki nilai lemah dalam mempengaruhi variabel lain.

Cross-Validated Redundancy (Q²)

Q-square dapat dilihat dalam hasil perhitungan *blindfolding* pada bagian *constract cross validated redudancy*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel

4

Constract Cross Validated Redudancy

Variabel	SSO	SSE	Q ²
ROA (X1)	39.000	39.000	
ROE (X2)	39.000	39.000	
PBV (Y)	39.000	30.530	0.217
GCG (Z)	39.000	40.088	
Moderating Effect 1	39.000	39.000	
Moderating Efeect 2	39.000	39.000	

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 5 nilai Q² adalah 0,217. Karena nilai Q² lebih dari 0, maka model tersebut sudah memenuhi relevansi prediktif dimana model sudah direkonstruksi dengan baik.

Setelah diketahui nilai Q² , maka nilai dari *q-square effect size* dapat dihitung. Rumus perhitungan q² adalah Q² *included* dikurangi Q² *excluded* dibandingkan dengan 1- Q² *included*. Q² *predictive relevance included* adalah nilai Q² dimana semua variabel masuk kedalam model. Nilai Q² *predictive relevance included* dapat diketahui dari Q² variabel dependen, dalam penelitian ini adalah variabel PBV. Q² *predictive relevance excluded* adalah nilai Q² variabel dependen (PBV) ketkan variabel yang ingin diketahui *effect size*-nya dihilangkan dari model.

Effect Size (f²)

Nilai *f-square* untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel
Effect Size (f²)

5

	PBV (Y)
ROA (X ₁)	0,012
ROE (X ₂)	0,070
GCG (Z)	0,386
Moderating effect 1	0,033
Moderating Effect 2	0,099

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *effect size* (f²) sebesar 0,000 untuk ROA terhadap PBV tergolong kedalam kecil 0,012<=0,02. Variabel ROE terhadap PBV tergolong kedalam sedang 0,070<=0,15. Variabel GCG terhadap PBV tergolong kedalam besar 0,386=>0,35. Variabel Moderating effect 1 terhadap PBV tergolong kedalam sedang 0,033=>0,02. Variabel Moderating effect 2 terhadap PBV tergolong kedalam kecil 0,009<=0,02.

Pengujian Hipotesis

Tabel

6

Pengujian Hipotesis

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/SDEV)	P-Value
ROA (X ₁)->PBV (Y)	0,121	0,029	0,299	0,405	0,686
ROE (X ₂)->PBV (Y)	-0,261	-0,259	0,302	0,863	0,388
GCG (Z)->PBV (Y)	0,548	0,565	0,170	3,215	0,001
ROA (X ₁)->GCG (Z)->PBV (Y)	0,122	0,251	0,276	0,442	0,659
ROE (X ₂)->GCG (Z)->PBV (Y)	-0,094	-0,056	0,325	0,291	0,771

Dalam pengujian hipotesis metode resampling Bootstrapping pada SEM,-PLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value*. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki koefisien sebesar 0,121. Nilai T-statistik sebesar 0,405 dengan *p-value* sebesar 0,686. Hal menunjukkan bahwa *p-value* 0,686 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* memiliki berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *price book value* dan hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value*. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki koefisien sebesar -0,261. Nilai T-statistik sebesar 0,302 dengan *p-value* sebesar 0,388. Hal menunjukkan bahwa *p-value* 0,388 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* secara langsung memiliki berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *price book value* dan hipotesis ketiga ditolak.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki koefisien sebesar 0,548. Nilai T-statistik sebesar

3,215 dengan *p-value* sebesar 0,001. Hal menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *price book value* dan hipotesis ketiga diterima.

4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) melalui *Good Corporate Governance* memiliki koefisien sebesar 0,122. Nilai T-statistik sebesar 0,442 dengan *p-value* sebesar 0,659. Hal menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,659 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *price book value* melalui *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dan hipotesis keempat ditolak
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Return On Equity*(ROE) berpengaruh terhadap *Price Book Value*(PBV) melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) melalui *Good Corporate Governance* memiliki koefisien sebesar -0,094. Nilai T-statistik sebesar 0,291 dengan *p-value* sebesar 0,771. Hal menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,771 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *price book value* melalui *good corporate governance* sebagai moderasi dan hipotesis kelima ditolak.

Interpretasi

1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price book value*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,686. Maka artinya *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *price book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil *return on asset* maka semakin menurun nilai *price book value* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahya & Riwoe (2018:62) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan *path analysis* ditemukan bahwa ROA dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 114,06%. Sedangkan kontribusi tidak langsung sebesar 8,62%, sehingga total kontribusi ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 122,68%.

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu ROA sering digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan adanya kasus Covid -19 pada tahun 2019-2021 yang menyebabkan perusahaan perkebunan mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam menjalankan perusahaan sehingga menyebabkan (minus) terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price book value*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on equity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,388. Maka artinya *return on equity* secara langsung tidak

berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly et al., (2018:116) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi presentase rata-rata *Return on Equity* (ROE), maka semakin besar nilai profit yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah *return on equity* maka semakin mengalami peningkatan terhadap nilai *price book value*. Hal ini yang menyebabkan perusahaan perkebunan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam menjalankan perusahaan.

3. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Price Book Value

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *good corporate governance* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Maka artinya *good corporate governance* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Mildawati (2020:17) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governane* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan skema yang menunjukkan apabila mengimplementasikan prinsip GCG terhadap lingkungan usaha merupakan kepentingan dalam menjalankan bisnis. Apalagi pertarungan pasar global yang semakin tinggi menuntut perusahaan mampu bersaing, berkembang dan bertahan agar tercapainya tujuan. GCG tidak berpengaruh apabila masih banyak tingkat korupsi di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang terus berkembang dalam meningkatkan penerapan GCG.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dua hal yang menjadi perhatian konsep ini yaitu pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, tepat, akurat, dan tepat pada waktunya serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan akurat, transparan dan tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin meningkat nilai *price book value*.

4. Pengaruh Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Dimoderasi Good Corporate Governance

Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara *return on asset* terhadap *price book value* melalui *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan dengan hubungan yang positif. Artinya bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antar *return on asset* dengan *price book value* perusahaan. Penerapan GCG yang baik menyebabkan manajer lebih transparan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidefision et al., (2019:719) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan *Return On Asset* terhadap *Price Book Value*. Penerapan GCG akan memberikan kinerja keuangan yang baik sehingga ROA akan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan.

Hubungan negatif antara *return on asset* terhadap *price book value* melalui *good corporate governance* dalam penelitian ini disebabkan dalam proses memaksimalkan *price book value* dengan aspek perusahaan menerapkan *good corporate governance* biasanya akan muncul konflik perbedaan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan). perbedaan kepentingan antara manajeer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflic* hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntngan atau laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan perlu mekanisme pengendalian yang dapat menjajarkan perbedaan pentingn kedua belah pihak.

5. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value* Dengan Dimoderasi *Good Corporate Governance*

Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara *return on equity* terhadap *price book value* melalui *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan dengan hubungan yang negatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,771 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh *return on asset* terhadap *price book value*.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2018:323) menunjukkan bahwa interaksi antara probabilitas dan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan yang positif. Artinya bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik menyebabkan manajer lebih transparan dalam mengelola perusahaan dan kontrol publik akan menjadi lebih kuat. Perusahaan yang memiliki skor GCG yang tinggi akan memberikan sinyal positif terhadap investor, di mana investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki skor tinggi akan lebih memperhatikan kepentingan investor. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

5. Simpulan

1. *Return On Asset* (ROA) (X_1) menunjukkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value*(PBV) secara langsung pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. *Return On Equity* (ROE) (X_2) menunjukkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value*(PBV) secara langsung pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) (Z) menunjukkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value*(PBV) secara langsung pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

4. *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* melalui *Good Corporate Governance (GCG)* menunjukkan hasil bahwa berpengaruh tidak signifikan dan negatif secara tidak langsung dengan hubungan yang positif pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* melalui *Good Corporate Governance (GCG)* menunjukkan hasil bahwa berpengaruh tidak signifikan dan negatif secara tidak langsung dengan hubungan yang negatif pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama dan perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi nilai perusahaan yang lain.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel selain *Good Corporate Governance (GCG)* yang diduga dapat menjadi variabel pemoderasi.

Daftar Referensi

- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Cahya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46.
- Dandy Pang Michael, N. P. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Fauzi, M. N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*, 8. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>
- Febrianto, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 - 2019). *Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.*, 1–24. <http://repository.stei.ac.id/1902/>
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018. *Academia (Accelerating the World's Research)*, 1–8.
- Halida, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 7–26. <http://repository.stei.ac.id/5415/>
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomor 8, Agustus 2020*, 9(8), 7–20.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. *Universitas Brawijaya*, 1, 1–19.

<https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>

- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117.
- Maidefison, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Indeks sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tah. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XI(4), 698–724. <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/viewFile/7837/6770>
- Maziyah, P. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Dengan Skor Peningkatan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–120. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5925>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2601>
- Purnamasari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *EL DINAR Volume 6, No. 1, Tahun 2018*, 6(1), 64–82. <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/5454>
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Saputra, A. S. (2018). Pengaruh Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja: Studi Kasus Di Hotel Merah Group Magetan, Jawa Timur, Indonesia. *Skripsi Thesis, Universitas Islam Indonesia*, 1–183. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9597>
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1198>
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1610>
- Wulandari, A. Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN: 2460-0585*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Houston, J.F. dan Brigham, E.F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi 14-buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan (cetakan pertama)*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Sudarmanto, E., dkk. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) (cetakan 1)*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis, dan Structural Equation Modeling*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS (cetakan 1)*. Jakarta: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hardisman. (2021). *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)(cetakan 1)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (edisi kedua)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan ke-28)*. Bandung: Alfabeta